

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Asumsi Dasar Teori Kepribadian Holland

Kepribadian merupakan unsur penting dalam mencapai keberhasilan seseorang. Para ahli telah merumuskan berbagai teori kepribadian dengan berbagai asumsi dan latar belakang lingkungan individu yang berbeda-beda. Konsepsi kepribadian yang menekankan pada interaksi antara lingkungan dan individu yang paling sering digunakan adalah teori kepribadian Holland (Sharf, 2006). Banyak kajian terhadap teori Holland yang telah digunakan oleh para peneliti khususnya dalam mengkaji tentang fenomena pemilihan karir yang menunjang keberhasilan individu.

Fokus utama dari teori Holland diletakkan pada pemahaman mengenai perilaku vokasi (*vocational behavior*) untuk menghasilkan cara praktis dalam membantu masyarakat baik kaum muda, dewasa atau bahkan kaum tua dalam merentas karirnya baik di dunia pendidikan dan dunia kerja (Louis, 2010). Teori ini menekankan pada konsep minat sebagai dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Teori ini juga menekankan pada kompetensi personal, perilaku pendidikan (*educational behavior*), perilaku sosial dan kepribadian.

Konsep minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Jadi secara singkat bisa dikatakan bahwa minat vokasi merupakan aspek kepribadian yang paling penting sehingga inventori minat dipandang sebagai tes kepribadian (Holland,

1997 : 7). Indikasi dari minat ialah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, sedangkan ketidaksukaan menjadi kontraindikasi. Holland sendiri mengembangkan beberapa tes yang dapat membantu orang untuk mengenal diri sendiri, seperti : *The Vocational Preference Inventory* di tahun 1977 dan *Self-Directed Search* di tahun 1979.

Teori Holland dibangun dengan empat asumsi (Holland, 1997, hal 2-4) yang merupakan jantung teori Holland, yang mengindikasikan secara mendasar mengenai interaksi antara tipe kepribadian dengan model lingkungan, yaitu :

- a. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu : Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*). Semakin cocok seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe tersebut. Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal, yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan interaksi itu individu muda belajar lebih menyukai kegiatan/aktivitas tertentu, yang kemudian melahirkan suatu minat kuat yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan dan keterampilan tertentu. Kombinasi dari minat dan kemampuan itu menciptakan suatu disposisi yang bersifat sangat pribadi untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Sebagai sebuah contoh : seseorang dengan tipe sosial yang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan karena itu ia lebih cenderung memasuki lingkungan okupasi yang mengandung unsur pelayanan sosial seperti perawat, guru, pekerja sosial, dan pemuka agama. Proses membandingkan semua sikap dan cara bertindak seseorang dengan pola sikap dan kebiasaan bertindak yang khusus

untuk setiap tipe kepribadian, dapat membantu menentukan tipe yang cocok dengan individu itu, dalam urutan yang paling sesuai, sehingga seseorang dapat dinyatakan paling mendekati tipe sosial, namun masih memiliki juga kemiripan dengan tipe pengusaha dan tipe seniman. Hal ini dapat dilanjutkan terus dengan mengidentifikasi kemiripan dengan tipe-tipe yang lain dalam urutan keempat, kelima, dan keenam. Profil total dari keseluruhan kemiripan dalam urutan pertama ke bawah, menampakkan pola kepribadian seseorang (*the individual personality pattern*). Usaha untuk menentukan profil total itu dapat digunakan berbagai metode seperti testing psikologis dan analisis sejarah hidup sehubungan dengan aspirasi okupasi.

- b. Ada 6 model lingkungan (*a model environment*) dimana tiap lingkungan didominasi oleh tipe kepribadian tertentu dan tiap lingkungan memiliki gambaran keadaan fisik, permasalahan serta memberikan peluang dan kesempatan tertentu, yaitu : Lingkungan Realistik (*The Realistic Environment*), Lingkungan Penelitian (*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*), Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan. Masing-masing model lingkungan, termasuk lingkungan okupasi, didominasi oleh orang yang bertipe kepribadian tertentu. Sebagai sebuah contoh : lingkungan kesenian didominasi oleh orang yang bertipe orang seniman, dalam arti kebanyakan orang yang hidup dan bekerja di lingkungan itu termasuk tipe kepribadian ini. Masing-masing model lingkungan hidup memberikan kesempatan tertentu dan menimbulkan tantangan tertentu pula. Mengingat keenam tipe kepribadian

menunjukkan pola minat dan kompetensi tertentu, maka bilamana banyak orang dari tipe kepribadian tertentu berkumpul untuk hidup dan bekerja sama, mereka menciptakan suasana yang mencerminkan tipe kepribadian mereka dan menarik orang lain yang bertipe sama untuk menggabungkan diri dengan mereka. Salah satu metode yang digunakan untuk meneliti lingkungan tertentu ialah menghitung jumlah orang dari berbagai tipe kepribadian yang hidup dan bekerja di situ. Hasil hitungan ini ditransformasi menjadi persentase. persentase tinggi dari tipe kepribadian tertentu menciptakan suasana yang khas.

- c. Manusia cenderung mencari lingkungan yang sesuai untuk digunakan sebagai media dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan, mengekspresikan sikap dan nilai serta memperoleh penyelesaian masalah yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dirinya. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Sebagai sebuah contoh : seseorang diketahui paling mendekati tipe sosial, akan lebih cenderung memasuki okupasi dalam lingkungan pelayanan sosial karena okupasi itu diketahui paling sesuai dengan kepribadiannya sendiri dan paling memuaskan baginya, sedangkan orang lain yang diketahui paling mendekati tipe orang rutin, akan lebih cenderung memasuki okupasi dalam lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin, seperti pegawai di kantor, resepsionis, akuntan, dan pegawai perpustakaan. Sebaliknya, orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk

meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.

- d. Perilaku merupakan perwujudan dari interaksi antara kepribadian dengan lingkungan. Kesesuaian antara individu dan lingkungan akan menentukan tingkat kesesuaian penjurusan dan kestabilan pendidikan serta menentukan kepuasan dan prestasi.

Selain itu terdapat tiga asumsi tambahan tentang orang-orang dan lingkungan-lingkungan (Holland , 1997 : 4-5). Kegunaan asumsi yang kedua ini sebagai perantara untuk menjelaskan tentang konsep utama tersebut. Asumsi-asumsi ini adalah:

- a. Konsistensi, pada diri seseorang atau lingkungan, beberapa pasangan tipe lebih dekat hubungannya daripada yang lainnya. Misalnya, tipe-tipe realistik dan investigatif lebih banyak persamaannya daripada tipe-tipe konvensional dan artistik. Konsistensi adalah tingkat hubungan antara tipe-tipe kepribadian atau antara model-model lingkungan. Taraf-taraf konsistensi atau keterhubungan diasumsikan mempengaruhi preferensi vokasional. Misalnya, orang yang paling menyerupai tipe realistik dan paling menyerupai berikutnya dengan tipe investigatif (orang yang realistikinvestigatif) seharusnya lebih dapat diramalkan daripada orang yang realistik-sosial.
- b. Diferensiasi, beberapa orang atau lingkungan lebih dibatasi secara jelas daripada yang lainnya. Misalnya, seseorang mungkin sangat menyerupai suatu tipe dan menunjukkan sedikit kesamaan dengan tipe-tipe lainnya, atau suatu lingkungan mungkin sebagian besar didominasi oleh suatu tipe tunggal. Sebaliknya, orang yang menyerupai banyak tipe atau suatu lingkungan yang bercirikan kira-kira sama dengan keenam tipe tersebut tidak terdiferensiasi atau kurang terdefiniskan. Taraf di mana seseorang atau suatu lingkungan terdefiniskan dengan baik adalah taraf diferensiasinya.

c. Kongruensi, berbagai tipe memerlukan berbagai lingkungan. Misalnya, tipe-tipe realistik tumbuh dengan subur dalam lingkungan-lingkungan realistik karena lingkungan seperti itu memberikan kesempatan-kesempatan dan menghargai kebutuhan-kebutuhan tipe realistik. Ketidakharmonisan (*incongruence*) terjadi bila suatu tipe hidup dalam suatu lingkungan yang menyediakan kesempatan-kesempatan dan penghargaan-penghargaan yang asing bagi preferensi-preferensi atau kemampuan-kemampuan orang itu, misalnya tipe realistik dalam suatu lingkungan sosial.

2. Tipe Kepribadian

Tipe dihasilkan oleh tipe, artinya meskipun perilaku orang tua memiliki kontribusi yang minim dan kompleks dalam perkembangan minat anak (Roe, 1956; Roe and Siegelman, 1964 dalam Holland, 1997 : 5) namun asumsinya adalah tipe orangtua menyajikan lingkungan aktivitas kepada anak-anaknya yang relevan dengan tipe dari orangtua tersebut. Contohnya orangtua yang cenderung bertipe realistik tentunya akan menyediakan aktivitas, situasi, media, komunikasi dengan orang lain yang cenderung realistik pula, sehingga baik secara disadari atau lebih seringnya tidak disadari, anak akan mempersepsikan dan mengembangkan tipe realistik tersebut dalam dirinya misalnya dalam berpandangan, berpendapat, bahkan dalam memilih teman dan tetangganya.

Ringkasnya tipe-tipe kepribadian menurut Holland adalah hasil dari interaksi faktor-faktor bawaan dan lingkungan dan interaksi-interaksi ini membawa kepada preferensi-preferensi untuk jenis-jenis aktivitas-aktivitas khusus, yang pada gilirannya mengarahkan individu kepada tipe-tipe perilaku-perilaku tertentu. yang rangkumannya adalah sebagai berikut :

- a. Tipe Realistik yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Implementasi konsep ini mengandung arti bahwa individu dengan tipe ini cenderung tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. Preferensi-preferensi tersebut membawa kepada pengembangan kompetensi-kompetensi dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik, dan mengabaikan kompetensi-kompetensi sosial dan pendidikan. Individu dengan tipe ini menganggap diri baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam keterampilan-keterampilan sosial hubungan-hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti : uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.
- b. Tipe Investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.
- c. Tipe Artistik memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang beragam, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya-upaya artistik dikembangkan dan keterampilan-keterampilan yang rutin, sistematis, klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai ekspresif, murni, independen, dan memiliki kemampuan-kemampuan artistik. Beberapa

ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif, dan murni. Okupasi--okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting, dan seni pahat.

- d. Tipe Sosial memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi--materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual & teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas-aktivitas hubungan-hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan--pekerjaan seperti mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial.
- e. Tipe Enterprising memiliki preferensi pada aktivitas--aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan politik dan ekonomik dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas.
- f. Tipe Konvensional memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Kompetensi-kompetensi dikembangkan dalam bidang-bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan

memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa cirri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak, dan pemegang buku.

Suatu tipe memiliki korelasi dengan tipe-tipe lainnya, misalnya tipe realistik dekat dengan tipe investigatif di satu sisi dan dengan tipe konvensional di sisi lainnya (korelasinya 0,46 dan 0,36), sedangkan jauh korelasinya dengan tipe sosial dimana korelasinya 0,21. Tipe artistik dekat hubungannya dengan tipe investigatif dan social (korelasinya 0,34 dan 0,42), tetapi jauh sekali dari tipe konvensional sehingga korelasinya 0,11 (Osipow, 1983 : 83).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teori kepribadian Holland telah banyak dilakukan khususnya yang berhubungan dengan penentuan karir kerja individu. Gottfredson dan Johnston (2009) mengatakan bahwa pengaruh teori Holland sangat menentukan dalam pengembangan karir baik secara praktis maupun teoritis. Teori Holland sangat bermanfaat khususnya dalam menyajikan informasi tentang individu dan alternatif karir yang dapat dipilih oleh individu serta dapat membantu individu dalam memahami keinginan dan kesesuaian keinginannya dengan lingkungan pekerjaannya.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa lingkungan, seperti lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dan menentukan perkembangan pada kemampuan, minat dan sikap siswa (Feldman, Ethington dan Smart, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa teorema yang dikemukakan Holland bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara lingkungan dan kepribadian terbukti secara empiris terjadi dalam kehidupan aktual.

Penelitian Louis (2010) menyatakan bahwa teori Holland yang digunakan untuk menyusun inventori minat dengan sampel di Malaysia menunjukkan bahwa terjadi kesesuaian

yang sangat tinggi antara karakteristik sampel di Malaysia dengan model tipologi RIASEC dari Holland. Hal ini mengindikasikan bahwa secara cultural konsep tipologi kepribadian Holland dapat diimplementasikan pada individu dengan latarbelakang etnis Melayu, sehingga terbuka kemungkinan juga akan sesuai untuk sampel di Indonesia.

Menurut review artikel yang dilakukan oleh Bullock dkk. (2009) bahwa penerapan teori Holland secara internasional dalam lingkungan global yang ditandai dengan globalisasi ekonomi dan percepatan perubahan situasi bisa dilakukan. Peneliti ini menyatakan bahwa teori Holland tidak hanya sudah terbukti dapat diterapkan di masyarakat Amerika Serikat, namun juga dapat diimplementasikan di dunia post modern saat ini.

Validitas teori Holland juga pernah diteliti oleh Cowner, Chauvin dan Miller (2009) yang meneliti interaksi antara kepribadian dengan lingkungan. Hasil penelitian ini diperoleh indeks rerata sebesar 21,1 ($SD = 5,3$; range = 12 – 28) yang menunjukkan skor kongruensi yang relative tinggi antara tipe Investigatif dan Realistik dimana kedua tipe ini kebanyakan dimiliki oleh individu. Hasil penelitian menunjukkan validitas dari teori Holland, sehingga mengarahkan pada implikasi, bahwa peringkat terbawah dari karakteristik kepribadian dapat dijadikan sebagai indeks umum dari tipe pekerjaan yang tidak bisa disarankan untuk diambil.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan kerangka pikir yang sesuai dengan proses pembentukan tipologi kepribadian dari teori Holland yang merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional, keselarasan okupasi dibandingkan

dengan kompetensi jurusan maka akan menghasilkan rekomendasi penjurusan yang akan diberikan kepada siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana dimensi-dimensi teori Holland diimplementasikan dalam membuat instrument minat ?
2. Bagaimana validitas dan reliabilitas dari instrument minat yang dikembangkan ?
3. Bagaimana kesesuaian (*goodness of fit*) item-item pada instrument minat yang dikembangkan dengan dimensi teori Holland ?